

PEMBERDAYAAN KADER ASMAN TOGA KECAMATAN PEDAN DALAM PEMBUATAN JAMU HIPERTENSI DAN MILENIAL

Indarto As¹, Kirwanto A²

^{1,2)} Program Studi Jamu, Jurusan Jamu, Poltekkes Kemenkes Surakarta
e-mail: indartoas232@gmail.com

Abstrak

Jamu merupakan sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Jamu biasa disebut dengan herba/herbal. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, suatu penelitian kesehatan berskala nasional yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa 49,0% rumah tangga memanfaatkan ramuan. Kegiatan pemberdayaan desa sehat dengan edukasi dan pembuatan sediaan jamu pada para Kader Asman Toga Kecamatan Pedan, ini diharapkan dapat memahami cara pembuatan jamu yang baik dan benar serta dapat memanfaatkan tanaman herbal di sekitar untuk meningkatkan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan Penjelasan dan pemaparan materi terkait cara pembuatannya sediaan jamu untuk gangguan hipertensi, serta pemberian inovasi pembuatan minuman jamu milenial. Sebelum dan sesudah pemberian pelatihan diberikan evaluasi dengan memberikan pre dan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Kader Asman Toga terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi penilaian keterampilan edukasi dan pembuatan jamu pada Kader Asman Toga mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari tidak mengetahui cara membuat jamu hipertensi dan minuman milenial sampai mereka mengetahui atau / dapat melakukan demonstrasi pembuatan jamu untuk hipertensi dan minuman jamu milenial.

Kata kunci: Jamu Hipertensi, Pembuatan Minuman Jamu Milenial, Edukasi Jamu

Abstract

Jamu is the term for traditional medicine from Indonesia. Herbal medicine is commonly called herbs / herbs. Basic Health Research (Riskesdas) 2013 data, a national-scale health research conducted by the Ministry of Health's Health Research and Development Agency, shows that 49.0% of households use herbs. The activity of empowering a healthy village with education and making herbal preparations for the Asman Toga Cadres of Pedan, is expected to be able to understand how to make herbal medicine properly and correctly and be able to utilize herbal plants around them to improve health. Community service activities are carried out by explaining and explaining material related to how to make herbal preparations for hypertension disorders, as well as providing innovations in making millennial herbal drinks. Before and after the training is given an evaluation by giving pre and post tests to determine the increase in knowledge of Asman Toga Cadres regarding the material provided. The results of the evaluation of the educational and herbal medicine making skills assessment for Asman Toga Cadres experienced an increase in knowledge and skills from not knowing how to make hypertension herbs and millennial drinks until they know or can do demonstrations of making jamu for hypertension and millennial herbal drinks..

Keywords: Hypertension Herbal Medicine, Millennial Herbal Drinks, Herbal Medicine Education

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian tri darma dari setiap perguruan tinggi yang harus dijunjung dan dijadikan arah dan dasar setiap pengembangan Perguruan tinggi. Selain itu, pengabdian masyarakat juga digunakan oleh Perguruan Tinggi untuk mendekatkan diri kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan dalam membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat sehingga perguruan tinggi mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan baru untuk membantu pengembangan masyarakat serta menjadi lebih dekat kepada masyarakat sehingga tercipta hubungan timbal balik yang bersifat mutualistik.

Jamu merupakan sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia. Jamu biasa disebut dengan herba/herbal. Jamu berasal dari bahan-bahan alami seperti rimpang, daun-daunan, kulit batang, dan buah. Jamu dapat digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Sejak berabad-abad yang lalu Jamu selalu mendapat tempat yang penting dalam kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia

meskipun memiliki rasa pahit (Aditama, TY., 2014). Oleh karena itu, untuk mengemas jamu yang pahit perlu adanya inovasi agar jamu disenangi (Nutrisia et al., 2018). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, suatu penelitian kesehatan berskala nasional yang diselenggarakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, menunjukkan bahwa 30,4% rumah tangga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional, diantaranya 77,8% rumah tangga memanfaatkan jenis pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat, dan 49,0% rumah tangga memanfaatkan ramuan. Sementara itu, Riskesdas 2010 menunjukkan 60% penduduk Indonesia di atas usia 15 tahun menyatakan pernah minum jamu, dan 90% di antaranya menyatakan adanya manfaat minum jamu.

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di halaman, pekarangan rumah, ladang dan kebun. TOGA sering disebut sebagai apotek hidup dan dapat memenuhi keperluan keluarga terhadap obat-obatan (Ernawati, 2019). TOGA dapat digunakan sebagai upaya preventif kesehatan (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Maulida et al., 2019). Selain itu TOGA juga memiliki fungsi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, diantaranya :

1. Memperbaiki dan Pemanfaatan Lingkungan
2. Menambah penghasilan keluarga
3. Meningkatkan kesehatan keluarga
4. Melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa (Aidah, 2020).

Hasil peninjauan kami bekerja sama dengan SMK PGRI Pedan dan kader asman toga di beberapa wilayah Pedan yaitu masih banyak keluhan masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi (tiap RW yang mengawali 2 – 4 kasus Hipertensi). Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat untuk pembuatan Jamu anti hipertensi serta minuman jamu milenial yang bisa disukai oleh masyarakat dan anak muda milenial agar dapat membantu menyehatkan masyarakat. Banyaknya tanaman-tanaman obat di sekitar masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan para kader dan masyarakat bisa memanfaatkan dengan maksimal tanaman herbal disekitar untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat :

1. Dilakukan pre tes 10 soal selama
2. Pemaparan materi terkait gangguan hipertensi: tanda, gejala, bahaya, pencegahan serta ramuan jamu untuk mengatasi hipertensi
3. Praktik pembuatan sediaan jamu untuk hipertensi
4. Praktek pembuatan minuman jamu milenial untuk kebugaran tubuh (Bir pletok, Smoothies, Moktail squash, Sun Raibow dan ginger coffee late)
5. Post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilakukan setelah melalui persiapan kerja sama antara team dosen jamu dengan SMK PGRI Pedan. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan dan alat pelatihan, Materi dalam bentuk PPT, leaflet penyuluhan, alat tulis, bahan jamu serta alat yang akan digunakan untuk keperluan penyuluhan. Peserta kegiatan pengabmas ini adalah Kader Asman Toga sebanyak 40 peserta yang diundang beserta beberapa guru SMK PGRI Pedan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan materi tentang gangguan penyakit hipertensi serta jamu untuk hipertensi, dan pembuatan inovasi sediaan jamu milenial “Workshop Pemberdayaan Kader Asman Toga dalam pembuatan Sediaan Jamu”. Kegiatan pengabmas dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 melibatkan 3 Mahasiswa Jurusan Jamu sebagai asisten dalam menyiapkan peralatan, membagikan materi, soal dan bahan lainnya baik dalam proses persiapan maupun acara inti.

Kegiatan pengabmas ini diawali dengan sambutan Kepala sekolah SMK PGRI Pedan dilanjutkan dengan Pretest, dan acara inti pemaparan materi mengenai Gangguan Hipertensi yang disampaikan oleh Bapak Indarto, S.Pd, M.Kes. Pemaparan yang disampaikan meliputi Gangguan Hipertensi pengenalan tanaman obat, kandungan zat fitokimia yang terkandung dalam tanaman, dosis penggunaan yang baik, serta cara pembuatan sediaan jamu yang benar untuk gangguan hipertensi.

Dilanjutkan untuk menjelaskan dengan berbagai minuman milinial untuk menjaga kebugaran antara lain : Bir pletok, Smoothies, Mocketail Squash, Sun Rainbow, dan ginger coffee latte.

Kegiatan selanjutnya dilakukan praktik dan demo yang dipandu oleh pembicara dan diikuti oleh kader Asman Toga Demo dan praktik yang dilakukan berupa cara pembuatan jamu yang baik dan benar serta pembuatan jamu milenial. Kegiatan demo dan praktik dipandu oleh Bapak Indarto, S.Pd, M.Kes dan Bapak Agus Kirwanto, S.Pd M.A. dan dibantu para mahasiswa. Pembuatan sediaan jamu hipertensi serta sediaan jamu milenial dikemas dalam penampilan yang menarik dengan penambahan bahan-bahan buah, sayur, serta rempah dan bahan kekinian yang dapat meningkatkan daya tarik dan daya jual jamu, agar jangkauan masyarakat semakin luas untuk mengkonsumsi jamu. Untuk mempermudah kader belajar dan mengingat maka setiap kader diberikan leaflet yang dipakai untuk pedoman pembuatan sediaan jamu sat praktek.

Kegiatan terakhir yang dilakukan tanya jawab dan post test untuk evaluasi kemampuan pengetahuan kader. Menurut (Swaraswati et al., 2020). Sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Edukasi Pembuatan Jamu para kader diberikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader Asman Toga. Hasil rata-rata nilai pretest pengetahuan kader adalah 78,25 dan rata-rata nilai posttest adalah 93,50 sehingga terdapat kenaikan nilai sebesar 15,25. Pengetahuan kader tentang jamu atau tanaman obat pada pengabmas ini diperoleh dengan cara mendengarkan ceramah, melakukan praktik dan membaca leaflet, hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan leaflet tentang gangguan hipertensi, jamu untuk hipertensi dan inovasi pembuatan jamu milenial kepada kader sehingga dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan informal. Hal ini sesuai teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal maupun informal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya dan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula dengan cara memberikan leaflet, sehingga dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan informal.

Data yang diperoleh dalam kegiatan pengabmas ini dilakukan uji normalitas dengan SPSS. Uji normalitas adalah pengolahan data untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak yaitu data yang terdistribusi normal (Lestari et al., 2018).

Tabel 1. Uji Normalitas
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .238 | 40 | .000 | .842 | 40 | .000 |
| posttest | .416 | 40 | .000 | .604 | 40 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai sig = >0,05 untuk hasil pretest sedangkan sig = 0.000 pada hasil posttest. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Data yang tidak terdistribusi normal dilanjutkan ke pengujian Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian penyuluhan dan leaflet jamu atau tanaman herbal dan edukasi pembuatan inovasi sediaan jamu milenial pada kader kesehatan.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon

| | | Ranks | | |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| posttest - pretest | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 40 ^b | 20.50 | 820.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 40 | | |

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai negative ranks atau selisih (negatif) yaitu 0 yang berarti ibu-ibu kader kesehatan Kecamatan Karangdowo tidak ada penurunan nilai dari pretest ke posttest. Positive Ranks antara hasil pretest dan posttest. Terdapat 40 data positif yang berarti ibu-ibu kader kesehatan Kecamatan Pedan mengalami peningkatan nilai pretest ke posttest dengan Mean Rank atau rata-rata peningkatan sebesar 20.50, sedangkan jumlah ranking positif yaitu 820.00. Selanjutnya Ties yaitu kesamaan nilai pretest dan posttest yaitu 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Peningkatan pengetahuan kader asman toga diperoleh melalui ceramah leaflet dan demo yang diberikan oleh pemateri kepada kader. Hal tersebut sesuai dengan teori, Purnamasari & Raharyani (2020) peningkatan pengetahuan dan atau ketrampilan dapat ditingkatkan melalui media massa dan praktik langsung. Antusiasme peserta sangat baik, karena selain penyampaian materi dengan metode penyuluhan tetapi juga diikuti dengan pelatihan dan demo inovasi pembuatan jamu yang baik dan benar sehingga para kader kesehatan dapat mempraktekkan sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kader asman toga Kecamatan Pedan melalui penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan jamu hipertensi maupun jamu milenial. Para kader merasa senang mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan membuat jamu untuk gangguan hipertensi dan jamu milenial serta mohon bisa diadakan lagi secara rutin dengan topik yang berbeda.

SARAN

1. Perlu diadakan kegiatan ini pada kader kecamatan lainya agar peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan tanaman obat untuk masyarakat lebih meluas.
2. Diharapkan program Pengabdian Masyarakat terus dilaksanakan agar ada kesinambungan dalam meningkatkan pembuatan jamu yang baik dan benar.
3. Kader asman toga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Civitas akademika Poltekkes Kemenkes Surakarta, Warga Kecamatan Pedan atas kesempatan yang diberikan sehingga Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan jam hipertensi dan milenial dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T Y. 2014. *Jamu Dan Kesehatan*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Aidah, S. N. (2020). *Toga*. Tim Penerbit Kbm Indonesia.
- Dewi, I. K., & Yuniyanto, B. (2018). Pengetahuan Tentang Jamu Sebagai Pereda Nyeri Haid Pada Siswi Sma N 1 Jatinom Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2).
- Dewi, I. K., Winarso, A., & Yuanditra, R. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Asam Urat. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 14-19.

- Drajat, A. R., Pamungkas, J., Setiawan, H. T., & Hilmi, F. (2020). Pengembangan Usaha Jamu Herbal Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Civitas Ministerium*, 4(01), 61–68.
- Ernawati. (2019). *Hidup Sehat Dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Laksana.
- Jamudigital. (2018, September). *Inovasi Penyajian Jamu, Membidik Generasi Milenial*. Jamudigital.Com, Pp. 1–7.
- Kemenkes Ri. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang.
- Lestari, T., Dewi, I. K., & Fitrianingrum, A. (2018). Pengaruh Pemberian Leaflet Ramuan Tradisional Kesehatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Semester Iv Poltekkes Kemenkes Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).
- Maulida, A., Dewi, I. K., & Yulianto, S. (2019). Sikap Dan Pengetahuan Terhadap Jamu Di Komunitas Yoga First Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 57-61.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nutrisia, A. S., Dewi, I. K., & Rusita, Y. D. (2018). Pengembangan Formula Wedang Secang Sebagai Minuman Kemasan Rendah Kalori. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 87-95.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.